

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI SANGAR
KEGIATAN BELAJAR (SKB) DI KOTA BINJAI
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

**ASTRI ICHSAN SYAMROSA SIMANJUNTAK
NPM. 1902080008**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Mei 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Astri Ichsan Syamrosa Simanjuntak
NPM : 1902080008
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai Tahun Ajaran 2022/2023.

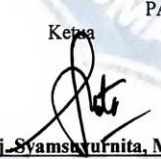
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dra. Hj. Syamsurnita, M.Pd.

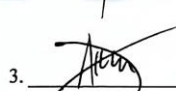
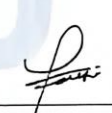

Dr. Hj. Dewi Kesuma Ndt, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Tety Muharni, S.Psi., M.Pd.

2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

3. Dra. Jamila, M.Pd.


1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Astri Ichsan Syamrosa
N.P.M : 1902080008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk
Meningkatkan Minat Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar
(SKB) di Kota Binjai Tahun Ajaran 2022/2023

Sudah layak disidangkan.

Medan, Februari 2024

Disetujui Oleh :
Pembimbing

Dra. Jamila M. Pd

Diketahui Oleh

Dekan

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Astri Ichsan Syamrosa
NPM : 1902080008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11 - Des - 2022	Perbaikan Latar Belakang Masalah		
18 - Des - 2022	Revisi, identifikasi, batasan, rumusan		
9 - Jan - 2024	Perbaikan Landasan Teoritis		
11 - Jan - 2024	Perbaikan Metode Penelitian		
6 - Feb - 2024	Perbaikan Bab IV, Bab V		
13 - Feb - 2024	Perbaikan Abstrak		
19 - Feb - 2024	Disetujui untuk pengujian		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, Februari 2024
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamila M. Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Astri Ichsan Syamrosa
NPM : 1902080008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Agustus 2023

Hormat Saya,

Yang membuat pernyataan,



Astri Ichsan Syamrosa

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Bimbingan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Astri Ichsan Syamrosa Simanjuntak, NPM. 1902080008 Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai Tahun Ajaran 2022/2023. SKRIPSI, FKIP, UMSU. 2025.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa minat belajar siswa di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Binjai mengalami penurunan yang signifikan, terutama setelah pembelajaran tatap muka dimulai kembali. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya motivasi siswa untuk belajar, seringnya siswa mengobrol selama jam pelajaran, serta adanya siswa yang tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa di SKB Kota Binjai pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan siswa dan guru bimbingan konseling. Penelitian dilaksanakan di SKB Kota Binjai dengan melibatkan siswa yang mengalami penurunan minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan dalam hal pemahaman materi, keterlibatan dalam diskusi, dan motivasi untuk mengerjakan tugas. Observasi dan wawancara pasca layanan menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Minat Belajar, *Cognitive Behavior Therapy*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sarjana Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis curahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat usaha dan Do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih tak terhingga kepada kedua malaikat tak bersayap yaitu Ayah dan Mama. Ayah terhebat yang penulis miliki **Embun Ichsan Simanjuntak** yang selalu melindungi, menjadi motivasi, dukungan do'a, dan materi. Tanpa ayah terhebat saya tidak akan pernah terlahir dan tumbuh besar seperti ini. Dan untuk Mama tercinta yang saya sayangi di dunia dan di akhirat nanti Mama **Tri Mulia Ningsih** yang selalu memberikan Do'a, semangat, dukungan, motivasi, yang tidak pernah putus sampai saat ini. Tanpa Mama saya tidak akan pernah bisa menjadi hidup yang beraawal dari mengandung, melahirkan membesarkan, membimbing, dan membekali saya dengan rasa cinta, kasih sayang yang tulus.

Kedua malaikat saya adalah motivator hidup untuk mencapai kesuksesan. Senyum keduanya menguatkan saya dalam setiap langkah. Selain kedua orang tua penulis juga mengucapkan terima kasih yang tidak bertepi kepada :

- Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, SS, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan serta arahan kepada penulis.
- Seluruh Dosen khususnya Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling beserta Staf Pegawai Biro Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas Kelancaran Proses Adminstrasinya;

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikaan.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, dan suatu bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Juni 2023

Astri Ichsan Syamrosa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Layanan Konseling Kelompok	8
2.1.1.1 Pengertian Layanan Konseling Kelompok	8
2.1.1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	8
2.1.1.3 Asas-asas Bimbingan Kelompok	10
2.1.1.4 Komponen Bimbingan Kelompok	11
2.1.1.5 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	14
2.1.2 Minat Belajar	16
2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar.....	16
2.1.2.2 Ciri-ciri Minat Belajar.....	18

2.1.2.3 Cara Menumbuhkan Minat Belajar	19
2.1.2.4 Unsur-unsur Minat Belajar	20
2.1.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	22
2.1.2.6 Indikator Minat Belajar	26
2.2 Cognitive Behavior Therapy (CBT) /Terapi Prilaku Kognitif	28
2.1.3.1 Pengertian Cognitive Behavior Therapy (CBT)	28
2.1.3.2 Konsep Dasar Cognitive Behavior	29
2.1.3.3 Karakteristik Cognitive-Behavior Therapy (CBT)	30
2.1.3.4 Prinsip-Prinsip Cognitive-Behavior Therapy (CBT)	33
2.1.3.5 Tahapan Terapi Konseling Cognitive Behavior Therapy	38
2.3 Kerangka Konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	44
3.3 Defenisi Operasional	45
3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
3.5 Instrumen Penelitian	46
3.6 Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
C. Diskusi Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	64
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	65
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Pada Waktu Layanan.....	6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	63
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pengertian Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan berlandaskan dan menunjang tercapainya fungsi pendidikan nasional bagi pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan diatas menyatakan bahwasanya tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang tetap serta mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan perlu mendukung bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektualnya, tetapi juga kemampuan mengatasi masalah yang ditemuinya dalam interaksinya dengan lingkungan.

Sesuai dengan isi pernyataan diatas, maka peserta didik merupakan objek utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, dimana kepada peserta didik itulah semua yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan ditunjukkan. Berkenaan dengan aktivitas pendidikan, maka minat peserta didik khususnya dalam belajar merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Misalnya dalam kelompok belajar yang didalamnya peserta didik dituntut untuk aktif dalam memberikan pendapat guna mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

Salah satu tugas utama guru adalah mengajar peserta didik sesuai dengan keadaan dan kemampuan, minat serta tingkat belajarnya sehingga peserta didik mampu menyerap isi pelajaran secara efektif, efisien dan optimal. Sedangkan minat dalam belajar diartikan sebagai aktifitas belajar yang berlangsung karena didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, tanggung jawab sendiri dari belajar. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dengan lingkungannya. Peserta didik yang memiliki minat belajar baik dapat dilihat dari indikator yang disampaikan oleh Djamarah, yaitu : Rasa suka atau senang,

Ketertarikan, Memberikan perhatian, Kesadaran untuk belajar, Berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah secara bersama-sama atau membantu individu yang tengah menghadapi masalah dengan menempatkannya di dalam situasi kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas hal-hal yang bermanfaat untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang ikut dalam layanan tersebut.

Hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah konseli lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Untuk menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Dengan bimbingan kelompok ini diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

Melihat perkembangan zaman sekarang yang serba teknologi membuat semua peserta didik disekolah memiliki benda teknologi yang bernama gawai/handphone yang digunakan untuk berkomunikasi keteman-temannya baik membahas perihal sekolah maupun perihal permainan game online.

Seperti peserta didik yang ingin penulis teliti ini, mereka adalah peserta didik pada Sanggar Kegiatan Belajar di Binjai mengalami penurunan minat belajar ketika pembelajaran sekolah kembali normal menjadi tatap muka. Yang mana siswa tersebut tidak bersemangat ketika jam pelajaran dimulai serta sering tertidur dan mengobrol bersama teman sebangku bahkan ada yang sering tidak masuk sekolah dengan alasan terlambat bangun pagi akibat malamnya bermain gawai atau handphone.

Dengan wawancara penulis kepada guru bimbingan konseling di sekolah tersebut, guru BK membenarkan akan hal tersebut. Yang mana minat belajar peserta didik menjadi menurun, terlihat seperti yang biasanya aktif beraktivitas dikelas sekarang menjadi malas.

Adanya permasalahan minat belajar tersebut terhadap siswa, peran guru bimbingan konseling sangat diperlukan untuk memberikan layanan bimbingan, salah satunya bimbingan kelompok. Dan itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kembali minat belajar siswa-siswanya di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar di Sangar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai Tahun Ajaran 2022/2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, identifikasi masalah yang jelas akan menjadi masalah yang terarah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian anak terlihat malas karena kurang berminat untuk belajar
2. Sebagian anak dalam kesehariannya lebih banyak waktunya dihabiskan bermain game bahkan sampai larut malam, sehingga anak tidak bersemangat dalam belajar karena mengantuk

3. Siswa terlihat banyak mengobrol waktu jam belajar, sering terlambat dan tidak masuk sekolah tanpa alasan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, Peneliti membatasi dalam penelitian ini agar tidak terlalu meluas. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Konseling yang digunakan adalah konseling kelompok
2. Pendekatan yang digunakan adalah *Cognitive Behavior Therapi* (CBT)
3. Objek penelitian yang digunakan adalah siswa di Sangar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar di Sangar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai Tahun Ajaran 2022/2023

1.5 Tujuan Penelitian

Suatu masalah dianggap penting dan memerlukan pemecahan apabila hal pemecahan itu dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk

Meningkatkan Minat Belajar di Sangar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai
Tahun Ajaran 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini menjelaskan seberapa besar manfaat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan diharapkan dapat memberi manfaat yang tidak hanya untuk penelitian sendiri. Melaikan juga untuk pihak-pihak yang terikat

di dalamnya. Manfaat penelitian ini terdiri manfaat teoretis, dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat teori. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang

Pendidikan, terutama dalam pelayanan bimbingan kelompok siswa.

Manfaat bersifat teori diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan dalam menangani minat belajar anak
- b. Dapat dijadikan sebagai alternatif teknik kosneling di sekolah dalam meningkatkan minat belajar

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Manfaat praktik berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dan penyelenggaraan penelitian terhadap

objek penelitian, baik individu kelompok, maupun organisasi. Dalam penelitian ini manfaat praktis bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki minat belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.4 Kerangka Teori

2.4.1 Layanan Konseling Kelompok

2.4.1.1 Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno, 2015: 178). Menurut Prayitno dan Amti (2015: 179) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sedangkan menurut Romlah (2011:3) bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota dapat mengembangkan potensi diri sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah.

2.4.1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama guna memperoleh berbagai bahan materi dari konselor yang

ada sekolah sebagai narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar (Mugiarso, 2004: 66).

Tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2015: 179), agar setiap peserta:

- 1) Mampu berbicara di depan orang banyak,
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan dan perasaan kepada orang banyak,
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain,
- 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya,
- 5) Mampu mengendalikan diri dan emosi,
- 6) Dapat bertenggang rasa,
- 7) Menjadi akrab satu sama lain, dan
- 8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yakni pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok sehingga terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan topik atau masalah yang dibahas (Wibowo, 2015: 18).

Winkel & Hastuti (2014: 31) menyatakan bahwa: Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah agar siswa mengatur kehidupannya sendiri, menjamin perkembangan dirinya seoptimal mungkin, memikul tanggungjawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan

semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan. Dengan mampu mengatur kehidupannya sendiri, siswa akan bisa mengatur kegiatan belajarnya dengan baik, begitu juga jika siswa memiliki tanggungjawab atas arah hidupnya sendiri maka siswa tidak akan menggantungkan diri pada orang lain dalam belajarnya, sehingga dalam diri siswa akan terbentuk kemandirian belajar.

Jadi, secara umum tujuan bimbingan kelompok ada dua yaitu pengembangan pribadi anggota dan pembahasan topik masalah secara mendalam. Pengembangan pribadi meliputi pengembangan segala potensi dan keterampilan sosial yang dimiliki. Sedangkan pembahasan masalah adalah sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa secara berkelompok.

2.4.1.3 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2015: 179) terdapat empat asas bimbingan kelompok, yaitu: asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan.

a. Asas Kerahasiaan

Yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

b. Asas Keterbukaan

Yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya.

c. Asas Kesukarelaan

Yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan dapat tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.

d. Asas Kenormatifan

Yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku. Keempat asas tersebut harus benar-benar diterapkan agar dapat mencapai tujuan bimbingan kelompok secara optimal, yaitu mencapai kemandirian belajar siswa yang memperoleh layanan.

2.4.1.4 Komponen Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok ada tiga komponen yang harus dipenuhi, yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok dan dinamika kelompok (Prayitno, 2015:4)

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok. PK berkewajiban menghidupkan dinamika kelompok antarsemua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum bimbingan kelompok.

b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus

membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Kekurang efektifkan kelompok akan terasa jika jumlah kelompok melebihi sepuluh orang.

c. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal ini yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang bermakna di dalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

Cartwright dan Zander (dalam Wibowo, 2005:62) mendeskripsikan bahwa: dinamika kelompok sebagai suatu bidang terapan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang sifat dan ciri-ciri kelompok, hukum perkembangan interelasi dengan anggota, dengan kelompok lain, dan dengan anggota yang lebih besar.

Selanjutnya Jacobs (dalam Wibowo, 2005: 62) menyatakan bahwa dinamika kelompok mengacu kepada sikap dan interaksi pemimpin serta anggota kelompok. Dinamika kelompok sebagai kekuatan operasional suatu kelompok

akan memicu adanya proses kelompok dalam melakukan pertukaran semangat dan interaksi di antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Dalam bimbingan kelompok, anggota dapat memanfaatkan dinamika kelompok, para anggota kelompok mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan lainnya. Arah pengembangan diri yang terutama adalah dikembangkan kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dan sikap demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembang pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok, setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai seorang yang sedang mengembangkan kediriannya dalam berhubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa kedirian seseorang lebih ditonjolkan dari pada kehidupan kelompok secara umum.

Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan

membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan kelompok.

2.4.1.5 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995: 40-60) ada empat tahap pada pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan dan tahap pengahiran.

a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan keterlibatan anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok memahami maksud bimbingan kelompok, saling menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam anggota kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengungkapan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok; menjelaskan cara-cara dan azas kegiatan kelompok; anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri; dan melakukan permainan keakraban.

b. Tahap Peralihan

Tahap ini transisi dari pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan yang harus dilaksanakan, pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok yaitu tugas dan bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya

anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang akan dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut tentang pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok.

Kegiatan dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan topik untuk dibahas oleh kelompok, kemudian terjadi tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik yang akan dikemukakan oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan. Sedangkan untuk topik bebas, kegiatan yang akan dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan, menetapkan topik yang akan dibahas dulu, kemudian anggota membahas secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan selingan bila perlu.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan kelompok pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok dan anggota mengemukakan pesan dan kesan dari hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan dan kemudian mengemukakan pesan dan harapan.

2.1.2 Minat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan, karena minat yang muncul dalam diri seseorang akan memunculkan perhatian untuk menjalankan suatu kegiatan dengan bersemangat dalam proses pembelajaran. Minat menjadi motor penggerak proses pembelajaran guna tercapainya tujuan yang diinginkan, jika tidak ada minat maka tujuan kesulitan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Shaleh (2014: 263) Minat sendiri mempunyai arti suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. Pada pembahasan tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa di dalam minat ada pemfokusan perhatian, ada upaya untuk menguasai, mengetahui, mendekati, memiliki obyek dengan perasaan senang.

Menurut Sansone dan Judith (2010: 311) Sansone dan Harackiewicz mengemukakan bahwa “Interest as a psychological state involves focused attention, increased cognitive functioning, persistence, and affective involvement” atau minat diartikan sebagai keadaan psikologi seseorang yang melibatkan

erhatian yang terfokus, meningkatnya fungsi kognitif, kegigihan, dan keterlibatan sikap atau afektif.

Dari beberapa pengertian minat, peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan meningkatkan perhatian, dan memusatkan kegiatan mental individu terhadap suatu objek yang berkaitan dengan dirinya. Dengan kata lain minat dapat meningkatkan suatu kekuatan atau dorongan individu untuk memusatkan perhatian pada keinginannya.

Adapun pengertian belajar Menurut Rohmalina (2016: 18) dalam bukunya psikologi belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Menurut Irham dan Novan (2016: 116) Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses individu dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman maupun keterampilan dan terdapat interaksi antara individu dan lingkungan belajarnya sehingga menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku dari individu tersebut. Beberapa pengertian minat dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar yang sedang ia lakukan. Dengan demikian, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan

seseorang dalam memusatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran matematika. Minat memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran, sebab jika materi pembelajaran, metode, situasi belajar, dan fasilitas tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak bisa belajar dengan sebaik mungkin, hal ini dikarenakan tidak ada daya tarik yang diperoleh siswa tersebut. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat merancang dan mengelola pembelajaran matematika agar materi pembelajaran, metode, situasi belajar, dan fasilitas sesuai dengan minat yang dimiliki siswa sehingga minat belajar siswa pada pelajaran matematika akan terus meningkat.

2.1.2.2 Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Sunyono (2015: 178) Guru sebagai seorang pendidik, harus mampu membedakan siswa yang mempunyai minat untuk belajar dan mana yang tidak mempunyai minat untuk belajar dengan mengidentifikasi apakah ciri-ciri minat belajar ada pada diri siswa, adapun ciri-ciri minat menurut Slameto (2018: 36) dalam bukunya Suyono dan Hariyanto tersebut adalah:

- 1) Memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus-menerus;
- 2) Mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati
- 3) Mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati;
- 4) Terdapat rasa keterkaitan pada suatu kegiatan yang diminati;
- 5) Lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya;
- 6) Diaktualisasikan lewat peran aktif pada suatu kegiatan.

Dari uraian ciri-ciri minat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dikatakan memiliki minat belajar matematika apabila terdapat rasa suka atau senang terhadap matematika, memiliki perhatian, ketertarikan, dan keaktifan pada pembelajaran matematika, serta mendapat kepuasan dan manfaat dari belajar.

2.1.2.3 Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Pentingnya minat dalam diri siswa agar dapat mencspsi hasil atau tujuan dalam pendidikan maka perlu dibangkitkannya minat dalam belajar siswa. Guru hendaknya melakukan usaha- usaha untuk membangkitkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Usaha tersebut dimaksudkan supaya siswa bisa memahami dan menguasai konsep-konsep matematika serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Suyono dan Hariyanto (2015: 178) memberikan cara yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Berupaya menghubungkan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Memahami gaya belajar siswa secara umum sehingga guru dapat fokus dalam menyajikan pembelajaran.
- 3) Seseekali menyelipkan guyonan atau hal lucu terutama yang berhubungan dengan bahan ajar dan kondisi pembelajaran sebagai upaya memecah kebekuan;
- 4) Jeda sejenak dengan menagajukan pertanyaan-pertanyaan kecil terhadap siswa;
- 5) Berusaha agar kelas terbentuk oleh suasana dialogis, dan banyak diskusi;

- 6) Memberikan tugas rumah yang menantang dengan pertimbangan tidak memberi banyak beban pada siswa;
- 7) Melakukan penyegaran dengan para siswa dengan melakukan perjalanan yang bertujuan untuk mengkontekstualkan pembelajaran dan alam.

2.1.2.4 Unsur-unsur Minat Belajar

Menurut Baharuddin (2012: 135) Seseorang yang dikatakan memiliki minat belajar apabila terdapat unsur-unsur dari minat belajar, berikut, yaitu:

1) Perasaan

Perasaan merupakan suatu keadaan jiwa yang diakibatkan karena adanya hal-hal atau kejadian-kejadian yang biasanya datang dari luar. Perasaan senang yang diperkuat dengan nilai positif akan menimbulkan minat tersendiri pada diri seseorang, sebaliknya perasaan tidak senang menjadikan terhambatnya pembelajaran karena tidak ada sikap positif yang dapat mendukung tumbuhnya minat dalam belajar. Selain perasaan senang, terdapat perasaan lain yang dapat memunculkan minat belajar pada diri seseorang, yaitu perasaan tertarik

2) Perhatian

Menurut Sumardi (2018: 14) Perhatian merupakan pemusatan jiwa yang mengarah kepada suatu objek atau sekumpulannya. Perhatian mempunyai peran yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran. Dan menurut Slameto (2019: 106) menaruh minat merupakan tahap yang lebih tinggi dibanding menaruh perhatian.

Minat dan perhatian adalah suatu keadaan jiwa yang saling berhubungan. Siswa yang mempunyai minat untuk belajar akan muncul juga perhatian dalam pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki perhatian yang sama dalam pembelajaran matematika, maka dibutuhkan kemampuan guru dalam memunculkan perhatian semua siswa.

Di sini terdapat tiga prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian, (Slameto, 2015) yaitu:

- 1) Perhatian hendaknya ditujukan atau diarahkan pada sesuatu yang baru yaitu sesuatu yang berbeda dengan pengalaman yang pernah didapat selama hidupnya.
- 2) Perhatian hendaknya ditujukan atau diarahkan pada hal-hal yang rumit, yang tingkat kerumitannya tidak melampaui batas kemampuan seseorang.
- 3) Perhatian hendaknya ditujukan atau diarahkan pada hal-hal yang diinginkan oleh seseorang, hal-hal yang sejalan dengan minat, kebutuhan dan pengalaman.

Prinsip diatas menunjukkan bahwa guru harus banyak tahu tentang masing-masing siswanya, sehingga guru tidak keliru tentang minat belajar yang dimiliki oleh siswanya.

3 Motivasi

Menurut Winkel (2014: 93) Motivasi dari asal kata “motif” yang memiliki arti sebagai kekuatan penggerak yang berada pada diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna terwujudnya suatu tujuan tertentu.

Menurut Martina (2016: 59) “Motivation means all inner state of human soul which initiated him/her, or sets him/her in motivation” atau motivasi diartikan sebagai keadaan jiwa seseorang yang memrakarsai dia atau menemukannya didalam gerak. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena adanya dorongan. Motivasi menjadi dasar penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar. Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, karena orang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka dia tidak akan melakukan kegiatan belajar. Atmaja (2014: 189) mengemukakan Someone who has the motivation means he/she has had the power to get success in life. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berarti dia telah memiliki kekuatan untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Jadi motivasi menjadi dasar penggerak yang membuat kegiatan belajar matematika siswa menyentuh kebutuhan sehingga seseorang berminat terhadap pembelajaran matematika.

2.1.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1) Faktor Internal

Menurut Muhibbin (2015: Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya yaitu:

a) Sikap siswa

Sikap merupakan gejala internal berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap benda, orang, dan sebagainya. Sikap siswa yang positif terutama kepada mata pelajaran yang guru sajikan

merupakan pertanda awal yang baik bagi kegiatan pembelajaran. Sebaliknya jika sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran, maka dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

b) Motivasi

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor pendorong akan adanya minat belajar. Minat belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Tampubolon (2013: 41) Minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

c) Bakat

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 83) bahwa seseorang akan mudah mempelajari sesuatu jika hal tersebut sesuai dengan bakatnya. Jika anak harus mempelajari sesuatu yang bukan dari bakatnya, maka anak akan mudah bosan, putus asa, dan tidak senang.

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

d) Hobi

Hobi bagi setiap orang merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar, sebagai contoh seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya, sehingga faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya adalah:

1) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Menurut Dalyono (2019: 130) Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

2) Guru dan strategi pembelajarannya

Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Tanpa adanya guru, maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat, bukan hanya mengemban kewajiban di dalam kelas, namun guru juga memegang peran penting di sekolah dan juga masyarakat.

Menurut Aunurrahman (2012: 192) kompetensi pedagogik dijabarkan dalam subkompetensi dan indikator esensial, yakni sebagai berikut:

- a) Memahami peserta didik. Dengan indikator esensial :
Memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif; memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran. Indikatornya adalah:
Menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik; kompetensi yang ingin dicapai; dan materi ajar serta menyusun RPP.
- c) Melaksanakan pembelajaran. Indikatornya: menata latar pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Indikatornya: melakukan evaluasi secara berkala; dengan berbagai metode; menganalisis; melakukan perbaikan.
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3) Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan fondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak. Meskipun anak sudah masuk sekolah, namun harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan memberikan suasana yang sejuk dan menyenangkan ketika anak belajar di rumah. Keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan

keluarga,

semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar anak.

Jadi tinggi rendahnya minat siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor baik faktor internal atau berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa

2.1.2.6 Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas dan di rumah.

- 1) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- 2) Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran
- 3) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
- 4) Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan
- 5) Perhatian siswa dalam pembelajaran
- 6) Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan
- 7) Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan

Menurut Djaali (2007), “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Hal senada diungkapkan pula oleh Slameto (2010) bahwa, “minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang”. Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati.

Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian. Selain itu, menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, indikator minat yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki

minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2.1.4 Cognitive Behavior Therapy (CBT) /Terapi Prilaku Kognitif

2.1.4.1 Pengertian Cognitive Behavior Therapy (CBT)

Menurut Mudzakir (2014: 214) Cognitive Behavior Therapy (CBT) yaitu teknik modifikasi perilaku dan mengubah keyakinan maladaptif. Ahli terapi membantu individu mengganti interpretasi yang irasional terhadap suatu peristiwa dengan interpretasi yang lebih realistik. Atau, membantu pengendalian reaksi emosional yang terganggu, seperti kecemasan dan depresi dengan mengajarkan mereka cara yang lebih efektif untuk menginterpretasikan pengalaman mereka.

Menurut Oemarjoedi (2013: 20) Terapi perilaku kognitif/Cognitive Behavior Therapy (CBT), atau disebut juga dengan istilah Cognitive Behavior Modification merupakan salah satu terapi modifikasi perilaku yang menggunakan kognisi sebagai “kunci” dari perubahan perilaku. Terapis membantu klien dengan cara membuang pikiran dan keyakinan buruk klien, untuk kemudian diganti dengan konstruksi pola pikir yang lebih baik. Perilaku merupakan pendekatan konseling dan terapi yang memadukan pendekatan cognitive (pikiran) dan behavior (perilaku) untuk memecahkan masalah. Pendekatan cognitive (pikiran) berusaha memfokuskan untuk menempatkan suatu pikiran, keyakinan, atau bentuk pembicaraan diri (self talk) terhadap orang lain (misalnya, hidup saya sengsara sehingga sulit untuk dapat menentukan tujuan hidup saya). Adapun Bush mengungkapkan bahwa konseling Cognitive Behavior merupakan perpaduan dari dua pendekatan dalam psikoterapi yaitu Cognitive Therapy dan Behavior Therapy. Terapi kognitif memfokuskan pada pikiran, asumsi dan

kepercayaan. Terapi Cognitive memfasilitasi individu belajar mengenali dan mengubah kesalahan dalam berpikir atau pikiran yang irasional menjadi rasional. Sedangkan terapi tingkah laku membantu individu untuk membentuk perilaku baru dalam memecahkan masalahnya.

Pendekatan Cognitive Behavior tidak berfokus pada kehidupan masa lalu dari individu akan tetapi memfokuskan pada masalah saat ini dengan tidak mengabaikan masa lalu. Secara umum, proses Konseling Cognitive Behavior adalah pembukaan, tahapan inti dan terminasi (pengakhiran).

Berdasarkan paparan definisi mengenai CBT, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian CBT adalah pendekatan konseling yang menitik beratkan pada restrukturisasi atau pembenahan kognitif yang menyimpang akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis. CBT merupakan konseling yang dilakukan untuk meningkatkan dan merawat kesehatan mental. Konseling ini akan diarahkan kepada modifikasi fungsi berpikir, merasa dan bertindak, dengan menekankan otak sebagai penganalisa, pengambil keputusan, bertanya, bertindak, dan memutuskan kembali. Sedangkan, pendekatan pada aspek behavior diarahkan untuk membangun hubungan yang baik antara situasi permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan. Seseorang harus mampu mengubah cara berfikir dan prilakunya sendiri demi mencapai masa depan yang dia inginkan.

2.1.4.2 Konsep Dasar Cognitive Behavior

Menurut Oemarjoedi (2013: 6) Teori Cognitive Behavior pada dasarnya meyakini bahwa pola pemikiran manusia terbentuk melalui proses rangkaian

Stimulus Kognisi-Respon (SKR), yang saling berkait dan membentuk semacam jaringan SKR dalam otak manusia, dimana proses kognitif akan menjadi faktor penentu dalam menjelaskan bagaimana manusia berpikir, merasa, dan bertindak.

Sementara dengan adanya keyakinan bahwa manusia memiliki potensi untuk menyerap pemikiran yang rasional dan irasional, dimana pemikiran yang irasional dapat menimbulkan gangguan emosi dan tingkah laku, maka Terapi Cognitive Behavior diarahkan kepada modifikasi fungsi berpikir, merasa, dan bertindak, dengan menekankan peran otak dalam menganalisa, memutuskan, bertanya, berbuat, dan memutuskan kembali. Dengan merubah status pikiran dan perasaannya, klien diharapkan dapat merubah tingkah lakunya, dari negatif menjadi positif.

2.1.4.3 Karakteristik Cognitive-Behavior Therapy (CBT)

CBT merupakan bentuk psikoterapi yang sangat memperhatikan aspek peran dalam berpikir, merasa, dan bertindak. Terdapat beberapa pendekatan dalam psikoterapi CBT termasuk di dalamnya pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy, Rational Behavior Therapy, Rational Living Therapy, Cognitive Therapy, dan Dialectic Behavior Therapy. Akan tetapi CBT memiliki karakteristik tersendiri yang membuat CBT lebih khas dari pendekatan lainnya. Menurut Muqodas (2016: 113) Karakteristik CBT menurut Para ahli yang tergabung dalam National Association of Cognitive-Behavioral Therapists (NACBT) adalah sebagai berikut:

- 1) CBT didasarkan pada model kognitif dari respon emosional. CBT didasarkan pada fakta ilmiah yang menyebabkan munculnya perasaan dan perilaku, situasi dan peristiwa. Keuntungan dari fakta ini adalah seseorang dapat

mengubah cara berpikir, cara merasa, dan cara berperilaku dengan lebih baik walaupun situasi tidak berubah.

- 2) CBT lebih cepat dan dibatasi waktu. CBT merupakan konseling yang memberikan bantuan dalam waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Rata-rata sesi terbanyak yang diberikan kepada konseli hanya 16 sesi. Berbeda dengan bentuk konseling lainnya, seperti psikoanalisa yang membutuhkan waktu satu tahun. Sehingga CBT memungkinkan konseling yang lebih singkat dalam penanganannya.
- 3) Hubungan antara konseli dengan terapis atau konselor terjalin dengan baik. Hubungan ini bertujuan agar konseling dapat berjalan dengan baik. Konselor meyakini bahwa sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dari konseli. Namun, hal ini tidak cukup bila tidak diiringi dengan keyakinan bahwa konseli dapat belajar mengubah cara pandang atau berpikir sehingga akhirnya konseli dapat memberikan konseling bagi dirinya sendiri.
- 4) CBT merupakan konseling kolaboratif yang dilakukan terapis atau konselor dan konseli. Konselor harus mampu memahami maksud dan tujuan yang diharapkan konseli serta membantu konseli dalam mewujudkannya. Peranan konselor yaitu menjadi pendengar, pengajar, dan pemberi semangat.
- 5) CBT didasarkan pada filosofi stoic (orang yang pandai menahan hawa nafsu). CBT tidak menginformasikan bagaimana seharusnya konseli merasakan sesuatu, tapi menawarkan keuntungan perasaan yang tenang walaupun dalam keadaan sulit.

- 6) CBT menggunakan metode sokratik. Terapis atau konselor ingin memperoleh pemahaman yang baik terhadap hal-hal yang dipikirkan oleh konseli. Hal ini menyebabkan konselor sering mengajukan pertanyaan dan memotivasi konseli untuk bertanya dalam hati, seperti “Bagaimana saya tahu bahwa mereka sedang menertawakan saya?” “Apakah mungkin mereka menertawakan hal lain”.
- 7) CBT memiliki program terstruktur dan terarah. Konselor CBT memiliki agenda khusus untuk setiap sesi atau pertemuan. CBT memfokuskan pada pemberian bantuan kepada konseli untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Konselor CBT tidak hanya mengajarkan apa yang harus dilakukan oleh konseli, tetapi bagaimana cara konseli melakukannya.
- 8) CBT didasarkan pada model pendidikan. CBT didasarkan atas dukungan secara ilmiah terhadap asumsi tingkah laku dan emosional yang dipelajari. Oleh sebab itu, tujuan konseling yaitu untuk membantu konseli belajar meninggalkan reaksi yang tidak dikehendaki dan untuk belajar sebuah reaksi yang baru. Penekanan bidang pendidikan dalam CBT mempunyai nilai tambah yang bermanfaat untuk hasil tujuan jangka panjang.
- 9) CBT merupakan teori dan teknik didasarkan atas metode induktif. Metode induktif mendorong konseli untuk memperhatikan pemikirannya sebagai sebuah Jawaban sementara yang dapat dipertanyakan dan diuji kebenarannya. Jika Jawaban semmentarnya salah (disebabkan oleh informasi baru), maka konseli dapat mengubah pikirannya sesuai dengan situasi yang sesungguhnya.
- 10) Tugas rumah merupakan bagian terpenting dari teknik CBT, karena dengan pemberian tugas, konselor memiliki informasi yang memadai tentang

perkembangan konseling yang akan dijalani konseli. Selain itu, dengan tugas rumah konseli terus melakukan proses konselingnya walaupun tanpa dibantu konselor. Penugasan rumah inilah yang membuat CBT lebih cepat dalam proses konselingnya.

2.1.4.4 Prinsip-Prinsip Cognitive-Behavior Therapy (CBT)

Meskipun konseling harus disesuaikan dengan karakteristik atau permasalahan konseli, tentunya konselor harus memahami prinsip-prinsip yang mendasari CBT. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mempermudah konselor dalam memahami konsep, strategi dalam merencanakan proses konseling dari setiap sesi, serta penerapan teknik-teknik CBT. Berikut adalah prinsip-prinsip dari CBT berdasarkan kajian yang diungkapkan oleh Aron T Beck (2016: 45):

- 1) Prinsip 1: Cognitive Behavior Therapy berdasarkan pada formulasi yang terus berkembang dari permasalahan konseli dan konseptualisasi kognitif konseli. Formulasi konseling terus diperbaiki seiring dengan perkembangan evaluasi dari setiap sesi konseling. Pada momen yang strategis, konselor mengkoordinasikan penemuan-penemuan konseptualisasi kognitif konseli yang menyimpang dan meluruskannya sehingga dapat membantu konseli dalam penyesuaian antara berfikir, merasa dan bertindak.
- 2) Prinsip 2: Cognitive Behavior Therapy didasarkan pada pemahaman yang sama antara konselor dan konseli terhadap permasalahan yang dihadapi konseli. Melalui situasi konseling yang penuh dengan kehangatan, empati, peduli, dan orisinalitas respon terhadap permasalahan konseli akan membuat

pemahaman yang sama terhadap permasalahan yang dihadapi konseli. Kondisi tersebut akan menunjukkan sebuah keberhasilan dari konseling.

- 3) Prinsip 3: Cognitive Behavior Therapy memerlukan kolaborasi dan partisipasi aktif. Menempatkan konseli sebagai tim dalam konseling maka keputusan konseling merupakan keputusan yang disepakati dengan konseli. Konseli akan lebih aktif dalam mengikuti setiap sesi konseling, karena konseli mengetahui apa yang harus dilakukan dari setiap sesi konseling.
- 4) Prinsip 4: Cognitive Behavior Therapy berorientasi pada tujuan dan berfokus pada permasalahan. Setiap sesi konseling selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan. Melalui evaluasi ini diharapkan adanya respon konseli terhadap pikiran-pikiran yang mengganggu tujuannya, dengan kata lain tetap berfokus pada permasalahan konseli.
- 5) Prinsip 5: Cognitive Behavior Therapy berfokus pada kejadian saat ini. Konseling dimulai dari menganalisis permasalahan konseli pada saat ini dan di sini (here and now). Perhatian konseling beralih pada dua keadaan. Pertama, ketika konseli mengungkapkan sumber kekuatan dalam melakukan kesalahannya. Kedua, ketika konseli terjebak pada proses berfikir yang menyimpang dan keyakinan konseli dimasa lalunya yang berpotensi merubah kepercayaan dan tingkahlaku ke arah yang lebih baik.
- 6) Prinsip 6: Cognitive Behavior Therapy merupakan edukasi, bertujuan mengajarkan konseli untuk menjadi terapis bagi dirinya sendiri, dan menekankan pada pencegahan. Sesi pertama CBT mengarahkan konseli untuk mempelajari sifat dan permasalahan yang dihadapinya termasuk proses konseling cognitive-behavior serta model kognitifnya karena CBT

meyakini bahwa pikiran mempengaruhi emosi dan perilaku. Konselor membantu menetapkan tujuan konseli, mengidentifikasi dan mengevaluasi proses berfikir serta keyakinan konseli. Kemudian merencanakan rancangan pelatihan untuk perubahan tingkah lakunya.

7) Prinsip 7: Cognitive Behavior Therapy berlangsung pada waktu yang terbatas.

Pada kasus-kasus tertentu, konseling membutuhkan pertemuan antara 6 sampai 14 sesi. Agar proses konseling tidak membutuhkan waktu yang panjang, diharapkan secara kontinyu konselor dapat membantu dan melatih konseli untuk melakukan self-help.

8) Prinsip 8: Sesi Cognitive Behavior Therapy yang terstruktur. Struktur ini

terdiri dari tiga bagian konseling. Bagian awal, menganalisis perasaan dan emosi konseli, menganalisis kejadian yang terjadi dalam satu minggu kebelakang, kemudian menetapkan agenda untuk setiap sesi konseling. Bagian tengah, meninjau pelaksanaan tugas rumah (homework assignment), membahas permasalahan yang muncul dari setiap sesi yang telah berlangsung, serta merancang pekerjaan rumah baru yang akan dilakukan. Bagian akhir, melakukan umpan balik terhadap perkembangan dari setiap sesi konseling. Sesi konseling yang terstruktur ini membuat proses konseling lebih dipahami oleh konseli dan meningkatkan kemungkinan mereka mampu melakukan self-help di akhir sesi konseling.

9) Prinsip 9: Cognitive Behavior Therapy mengajarkan konseli untuk

mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menanggapi pemikiran disfungsional dan keyakinan mereka. Setiap hari konseli memiliki kesempatan dalam pikiran-pikiran otomatisnya yang akan mempengaruhi suasana hati, emosi dan tingkah

laku mereka. Konselor membantu konseli dalam mengidentifikasi pikirannya serta menyesuaikan dengan kondisi realita serta perspektif adaptif yang mengarahkan konseli untuk merasa lebih baik secara emosional, tingkahlaku dan mengurangi kondisi psikologis negatif. Konselor juga menciptakan pengalaman baru yang disebut dengan eksperimen perilaku. Konseli dilatih untuk menciptakan pengalaman barunya dengan cara menguji pemikiran mereka (misalnya: jika saya melihat gambar laba-laba, maka saya akan merasa sangat cemas, namun saya pasti bisa menghilangkan perasaan cemas tersebut dan dapat melaluinya dengan baik). Dengan cara ini, konselor terlibat dalam eksperimen kolaboratif. Konselor dan konseli bersama-sama menguji pemikiran konseli untuk mengembangkan respon yang lebih bermanfaat dan akurat.

10) Prinsip 10: Cognitive Behavior Therapy menggunakan berbagai teknik untuk merubah pemikiran, perasaan, dan tingkah laku. Pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk sokratik memudahkan konselor dalam melakukan konseling cognitive-behavior. Pertanyaan dalam bentuk sokratik merupakan inti atau kunci dari proses evaluasi konseling. Dalam proses konseling, CBT tidak mempermasalahkan konselor menggunakan teknik-teknik dalam konseling lain seperti teknik Gestalt, Psikodinamik, Psikoanalisis, selama teknik tersebut membantu proses konseling yang lebih singkat dan memudahkan konselor dalam membantu konseli. Jenis teknik yang dipilih akan dipengaruhi oleh konseptualisasi konselor terhadap konseli, masalah yang sedang ditangani, dan tujuan konselor dalam sesi konseling tersebut.

11) Teknik Cognitive Behavior Therapy (CBT)

CBT adalah pendekatan psikoterapeutik yang digunakan oleh konselor untuk membantu individu ke arah yang positif. Berbagai variasi teknik perubahan kognisi, emosi dan tingkah laku menjadi bagian yang terpenting dalam Cognitive Behavior Therapy. Metode ini berkembang sesuai dengan kebutuhan konseli, di mana konselor bersifat aktif, direktif, terbatas waktu, berstruktur, dan berpusat pada konseli. Konselor atau terapis Cognitive Behavior biasanya menggunakan berbagai teknik intervensi untuk mendapatkan kesepakatan perilaku sasaran dengan konseli. Teknik yang biasa dipergunakan oleh para ahli dalam Cognitive Behavior Therapy CBT yaitu:

- 1) Menata keyakinan irasional.
- 2) Bibliotherapy, menerima kondisi emosional internal sebagai sesuatu yang menarik ketimbang sesuatu yang menakutkan.
- 3) Mengulang kembali penggunaan beragam pernyataan diri dalam role play dengan konselor.
- 4) Mencoba penggunaan berbagai pernyataan diri yang berbeda dalam situasi ril.
- 5) Mengukur perasaan, misalnya dengan mengukur perasaan cemas yang dialami pada saat ini dengan skala 0-100.
- 6) Menghentikan pikiran. Konseli belajar untuk menghentika pikiran negatif dan mengubahnya menjadi pikiran positif.
- 7) Desensitization systematic. Digantinya respons takut dan cemas dengan respon relaksasi dengan cara mengemukakan permasalahan secara

berulang-ulang dan berurutan dari respon takut terberat sampai yang teringan untuk mengurangi intensitas emosional konseli.

- 8) Pelatihan keterampilan sosial. Melatih konseli untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- 9) Assertiveness skill training atau pelatihan keterampilan supaya bisa bertindak tegas.
- 10) Penugasan rumah. Memperaktikan perilaku baru dan strategi kognitif antara sesi konseling.
- 11) In vivo exposure. Mengatasi situasi yang menyebabkan masalah dengan memasuki situasi tersebut.
- 12) Covert conditioning, upaya pengkondisian tersembunyi dengan menekankan kepada proses psikologis yang terjadi di dalam diri individu. Peranannya di dalam mengontrol perilaku berdasarkan kepada imajinasi, perasaan dan persepsi.

2.1.4.5 Tahapan Terapi Konseling Cognitive Behavior Therapy

Berikut akan disajikan tahapan terapi yang diungkapkan oleh Kasandra Oemarjoedi dalam buku A.Kasandra Putranto (2016: 235).

Tabel 2.1 Proses Konseling Kognitif-Perilaku (Cognitive Behavior) yang Telah Disesuaikan dengan Kultur di Indonesia

No	Proses	Sesi
1	Assesmen dan Diagnosa	1
2	Mencari Akar Permasalahan yang Bersumber dari Emosi Negatif, Penyimpangan Proses Berfikir, dan Keyakinan Utama Yang Berhubungan Dengan Gangguan.	2
3	Konselor Bersama Konseli Menyusun Rencana Intervensi Dengan Memberikan Konsekwensi positif-negatif Kepada Konseli.	3
4	Formulasi status, Fokus Terapi, Intervensi Tingkah Laku	4
5	Pencegahan Relapse dan Training Self-Help	5

Sesi 1: Asesmen dan Diagnosa Awal Dalam sesi ini, terapis (konselor) diharapkan mampu:

- a. Melakukan asesmen, observasi, anamnese, dan analisis gejala, demi menegakkan diagnosa awal mengenai gangguan yang terjadi
- b. Memberikan dukungan dan semangat kepada klien untuk melakukan perubahan
- c. Memperoleh komitmen dari klien untuk melakukan terapi dan pemecahan masalah terhadap gangguan yang dialami
- d. Menjelaskan kepada klien formulasi masalah dan situasi kondisi yang dihadapi

Sesi 2: Mencari emosi negatif, pikiran otomatis, dan keyakinan utama yang berhubungan dengan gangguan Beberapa tokoh meyakini bahwa sesi ini sebaiknya dilakukan di sesi (paling tidak) 8-10. Namun pada prakteknya sesi ini lebih mudah dilakukan segera setelah asesmen dan diagnosa, selain karena tuntutan klien akan gambaran yang lebih jelas dalam waktu yang singkat, klien juga menuntut adanya manfaat terapi yang dapat segera dirasakan dalam pertemuan kedua, dalam sesi ini, terapis diharapkan mampu:

- a. Memberikan bukti bagaimana sistem keyakinan dan pikiran otomatis sangat erat hubungannya dengan emosi dan tingkah laku, dengan cara menolak pikiran negatif secara halus dan menawarkan pikiran positif sebagai alternatif untuk dibuktikan bersama.
- b. Memperoleh komitmen klien untuk melakukan modifikasi secara menyeluruh, mulai dari pikiran, perasaan sampai perbuatan, dari negatif menjadi positif Pada umumnya, dalam sesi ini klien cukup dapat menerima penjelasan

terapis dan tertarik untuk mencoba bereksperimen dengan pikiran dan perasaannya. Namun seringkali, mereka melaporkan kesulitan dalam menerapkan teknik-teknik modifikasi pikiran dan perasaan, karena sistem keyakinan mereka sudah membentuk semacam rajutan yang kokoh dalam ingatannya. Semakin negatif pikiran seseorang semakin gelap dan tebal pula rajutan distorsi kognitifnya.

Oleh karena itu, hipnoterapi sudah dapat dilakukan dalam sesi ini, karena umumnya klien akan dapat langsung merasakan manfaat hipnoterapi segera setelah menyelesaikan sesi ini, terutama terhadap perasaannya. Klien juga diberikan rekomendasi untuk melakukan latihan di rumah, demi mencapai keterampilan “auto hypnose” yang diharapkan dapat meningkatkan potensi keberhasilan terapi.\

Sesi 3: Menyusun rencana intervensi dengan memberikan konsekwensi positif-konsekwensi negatif kepada klien dan kepada “significant persons” Pada dasarnya terapis diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip teori belajar dengan memberikan penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment) secara kreatif kepada klien dan keluarganya sebagai orang-orang yang signifikan dalam hidupnya.

Terapis juga diharapkan dapat memantapkan komitmen untuk merubah tingkah laku dan keinginan untuk merubah situasi. Namun seringkali terjadi, istilah hukuman dan hadiah kurang dapat diterima klien, terutama pada klien dewasa. Oleh karena itu terapis dapat menampilkan kreativitas dengan memberikan istilah yang lebih sesuai, misalnya istilah konsekwensi positif dan negatif. Terapis juga perlu

memperjelas hubungan antara pikiran negatif yang menghasilkan konsekwensi negatif, dan pikiran positif yang menghasilkan konsekwensi positif.

Klien diajak membuat komitmen tentang bagaimana ia dan terapis menerapkan konsekwensi positif dan negatif terhadap kemajuan proses belajarnya. Keterlibatan “significant persons” untuk turut memberi dan menerima konsekwensi yang telah disepakati akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi.

Penggunaan konsekwensi positif dan negatif ini pada tahap selanjutnya bahkan dianggap sebagai faktor utama dalam kemampuan klien mengatasi relapse (kekambuhan).

Sessi 4: Formulasi status, fokus terapi, intervensi tingkah laku lanjutan
 Pada sesi ini, formulasi status yang dilakukan adalah lebih kepada kemajuan dan perkembangan terapi. Terapis diharapkan dapat memberikan feed back atas hasil kemajuan dan perkembangan terapi, mengingatkan fokus terapi, dan mengevaluasi pelaksanaan intervensi tingkah laku dengan konsekwensi-konsekwensi yang telah disepakati. Beberapa perubahan mungkin dilakukan untuk memberikan efek yang lebih maksimal. Dalam sesi ini, terapis diharapkan mampu memberikan:

- a. Dukungan dan semangat kepada kemajuan yang dicapai klien
- b. Keyakinan untuk tetap fokus kepada masalah utama

Sessi 5: Pencegahan Relapse Pada sesi ini, diharapkan klien sudah memiliki pengalaman yang lebih mendalam tentang Cognitive Behavior dan bagaimana manfaat langsung dari hipnoterapi, serta pentingnya melakukan

keterampilan “auto hypnose” untuk mencegah relapse (kembalinya gejala gangguan). Pengetahuan umum tentang istilah relapse perlu diperjelas oleh terapis di awal sesi untuk meyakinkan agar klien. memahami artinya dan mampu memilih tindakan yang harus dilakukan. Dalam sesi ini, terapis diharapkan mampu memperoleh:

- a. Komitmen klien untuk melanjutkan terapi dalam sesi yang lebih jarang dan melakukan metode “self help” secara berkesinambungan.
- b. Komitmen klien untuk secara aktif membentuk pikiran-perasaan-perbuatan positif dalam setiap masalah yang dihadapi.

2.2 Kerangka Konseptual

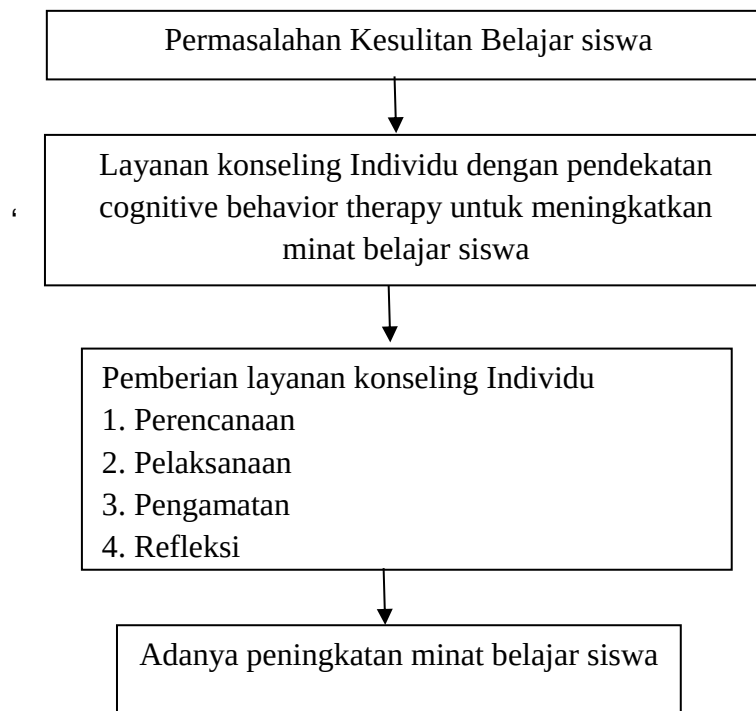
Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Kesulitan belajar juga bisa disebabkan faktor eksternal berupa lingkungan, sosial, budaya, fasilitas belajar dan lain-lain. Anak yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar.

Selain itu anak juga tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas oleh guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi menjadi rendah. Hal ini juga kerap terjadi pada siswa, dimana mereka kurang berminat untuk belajar. Konseling kelompok merupakan proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor atau guru BK berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk

memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dengan diberikannya layanan konseling kelompok kepada siswa diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Dalam Penelitian ini, peneliti ingin melakukan penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Cognitive Behavior Therapy yang akan dilaksanakan dimana dalam penelitian nantinya akan melihat apakah cara penlitit merancang layanan ini perlu diperbaiki, atau mungkin peneliti akan menemukan kekurangan dan kelebihan dalam layanan ini.

Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini di g ambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) yang beralamat di Jalan Samanhudi No. 16 Binjai, Satria, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai Prov. Sumatera Utara Waktu Penelitian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Februari 2024 . Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pra Riset																				
3	Penulisan / Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Pembuatan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang meja hijau																				

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Sugiyono (2018: 61) mengartikan subjek sebagai “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

2. Objek

Menurut Sugiyono (2018: 62) mendefenisikan objek sebagai “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah siswa paket B yang berjumlah 4 orang.

Tabel 3.2
Objek Penelitian

No	Usia
1	
2	
3	
4	
Jumlah	

3.3 Defenisi Operasional

Dalam pnelitian ini variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah suatu bentuk layanan atau bantuan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dengan melibatkan fungsi saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung.

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya

adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

3. *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) adalah suatu pendekatan konseling yang menekankan pada pembenahan pemikiran yang negatif dan mengubah pemikiran tersebut kearah positif dan diikuti dengan perubahan tingkah laku individu tersebut.

3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 93) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai jenis kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung pngumpulan data serta bukti bukti yang diperlukan guna melihat secara langsung mengenai situasi dan

keadaan yang sebenarnya. Peneliti mengobservasi siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui kesulitan belajar siswa.

Menurut Sugiyono (2012:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No	Indikator	Keterangan
1	Kesiapan dalam menerima pelajaran	
2	Kehadiran bagi yang mengikuti pembelajaran	
3	Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan	
4	Semangat dalam menjawab pertanyaan	
5	Perhatian dalam pembelajaran	
6	Ketekunan dalam mengerjakan soal-soal latihan	
7	Rasa ketertarikan untuk menjawab pertanyaan	

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Menurut Sugiyono (2018: 194) menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden sedikit atau kecil”.

Menurut Sugiyono (2018: 194) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar

permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini yang akan diwawancarai adalah: siswa di SKB Binjai.

Tabel 3.4
Tabel Wawancara Minat Belajar

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah orang tua anda mengetahui keberadaan Anda disini?	
2	Bagaimana perasaan ada berada di sanggar kegiatan belajar?	
3	Bagaimana kesiapan anda dalam menerima pelajaran?	
4	Apakah dengan yang anda lakukan sekarang ini anda bisa mencapai cita-cita yang anda inginkan?	
5	Bagaimana dengan belajar anda di sekolah?	
6	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah?	
7	Apakah ketika pulang sekolah anda langsung mengerjakan tugas?	
8	Siapa yang sering membantu anda mengerjakan tugas di sekolah?	
9	Apakah anda mempunyai rasa ketertarikan dalam menjawab pertanyaan di sekolah?	
10	Apakah anda bersemangat dalam belajar demi cita-cita yang anda idamkan ?	

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Sugiyono (2018: 338-345) yakni sebagai berikut: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan Kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang sangat penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Nama Lembaga : UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Binjai. Alamat Lengkap : Jl. Samanhudi No. 16, Kelurahan Satria, Kecamatan Binjai, Kota Binjai, Sumatera Utara. Telp. 061-8823215 / Hp.08126371565.

Kepala SKB : Drs. T. Syarifuddin, M.Pd.

Dasar Kelembagaan : SK Walikota Binjai No. 061/2438/SK/2001 tgl 31/12/01.

- a. Tahun 1978 dengan nama Pusat Pelatihan dan Pendidikan Masyarakat (PLPM) Kotamadya Binjai.
- b. Tahun 1980 berubah menjadi Sanggar Kegiatan Belajar Binjai Kota yang berada dibawah bimbingan Teknis Dirjen PLSPO.
- c. Tahun 2001 berubah menjadi UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Binjai dan berada dibawah Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Binjai.

2. Visi

Terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berilmu serta terampil melalui penyelenggaraan pendidikan luar sekolah, pemuda, olahraga dan kebudayaan yang bermutu menuju Binjai sejahtera.

3. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu melalui proses belajar mengajar disetiap program dan jenjang pendidikan luar sekolah, pemuda, olahraga dan kebudayaan secara baik dan benar.
- b. Menumbuh kembangkan profesionalisme seluruh komponen pendidikan luar sekolah, pemuda, olahraga dan kebudayaan dalam iklim yang kondusif.
- c. Mengembangkan pribadi warga belajar yang beriman dan bertaqwa, berilmu dan terampil, mandiri, kreatif, tekun dan memiliki kepercayaan diri menghadapi tantangan masa depan.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan luar sekolah, pemuda, olahraga dan kebudayaan untuk menunjang terselenggaranya manajemen pendidikan luar sekolah, pemuda, olahraga serta budaya yang optimal.

4. Tugas Dan Fungsi

Sesuai Keputusan Walikota Binjai No. 061/2438/SK/2001 Bab IV tanggal 31 Desember 2001 dijelaskan bahwa SKB Kota Binjai sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

Pasal (31) Tugas Pokok

Melaksanakan pembuatan dan percontohan serta pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga serta budaya.

Pasal (32) Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut SKB Kota Binjai mempunyai fungsi antara lain:

1. Pembangkitan dan penumbuhan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar membaca.
 2. Pemberian motivasi dan pembinaan masyarakat agar mau dan mampu menjadi tenaga pendidik dalam pelaksanaan azas saling membelajarkan.
 3. Memberikan pelayanan informasi kegiatan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga serta budaya.
 4. Pembuatan percontohan berbagai program dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga serta budaya.
 5. Penyusunan dan pengadaan sarana belajar muatan lokal.
 6. Penyediaan sarana dan fasilitas belajar.
 7. Pengintegrasian pendidikan dan pelatihan tenaga pelaksana bidang pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga serta budaya.
 8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga pelaksana bidang pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga serta budaya.
- Pengelolaan tata usaha sanggar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai adalah Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara dan observasi. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah (1). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai. (2). Meningkatkan Minat belajar Siswa di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai. (3). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa Kelas VIII Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai Tahun Ajaran 2021/2023.

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan dan mengontrolkan diri secara optimal serta member jalan menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan konseling di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai.

Wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Mayang Gustira selaku guru bimbingan konseling di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai pada tanggal 16 agustus 2023 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Ibu Mayang Gustira mengatakan bahwa “pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah pernah dilakukan tapi belum tercapainya secara maksimal”.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 31 Maret 2023 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai.

2. Deskriptif Peningkatan Minat Belajar Siswa Setelah Dilakukan Layanan Bimbingan Kelompok

Gurumemiliki Kriteria khusus untuk siswa akan mendapatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu umunnya siswa memiliki masalah dan kebutuhan yang relative sama, sehingga memungkinkan guru BK untuk menciptakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Contoh kebutuhan dan permasalahan yang sama adalah siswa mengalami pemburukan pada salah satu mata pelajaran secara bersamaan. Hasil belajar siswa akan dilihat secara 2 bulan oleh guru BK. Jika siswa-siswa tersebut masih mengalami penurunan minat belajar, guru BK akan menjadikan mereka satu kelompok untuk mendapatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengatakan bahwa penurunan minat belajar di pengaruhi beberapa faktor, yaitu :

1. Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga biasanya mengenai kegiatan dan aturan dalam keluarga tersebut. Selain itu kegiatan orang tua juga mempengaruhi minat belajar siswa. Sebagian orang tua ada yang kurang peduli mengenai hasil belajar dan bagaimana kegiatan belajar anaknya. Sehingga siswa tersebut tidak ada tuntutan dan bahkan tekanan yang membuat mereka kehilangan tanggung jawab sebagai siswa.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sekitar mempengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan dengan persaingan pendidikan yang ketat, akan membangun rasa kompetitif bagi siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Terlebih lagi siswa yang hidup di lingkungan dengan menuntut untuk jadi nomor 1. Akan memacu siswa untuk menjadi yang terbaik dan mendapatkan peringkat bagus.

3. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya disekolah mempengaruhi bagaimana aktivitas belajar siswa tersebut. Maka di sekolah cenderung terlihat kelompok siswa pintar akan bersatu dengan kelompok siswa yang cenderung malas belajar akan menjadi satu. Sehingga memilih teman sebaya perlu untuk membangun sikap dan tujuan siswa.

4. Pengaruh penggunaan media smartphone

Saat ini hampir seluruh siswa pasti memiliki smart phone. Akibat penggunaan smartphone yang berlebihan dan tidak diperuntukan dalam kegiatan belajar, akan mempengaruhi siswa menjadi malas belajar sehingga terjadi penurunan tingkat belajar.

5. Kontrol orang tua

Orang tua perlu melakukan pengawasan kepada siswa. Karena orang tua memiliki peran besar untuk menciptakan kebiasaan dan sikap seorang anak. Sehingga orang tua dapat menerapkan aturan untuk dapat menekan siswa memiliki tanggung jawab.

Peningkatan minat belajar siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum dilakukan layanan BKP cenderung kurang baik, adapun gambaran minat belajar siswa pada saat sebelum perlakuan, pada perlakuan pertama dan pada perlakuan kedua, di deskripsikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Deskriptif Peningkatan Minat Belajar Siswa

No	Sebelum Perlakuan	BKP Pertama	BKP Kedua
1	Kurangnya memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru		
	Sebelum dilakukannya layanan bimbingan BKP kelompok masih ada siswa yang kurang memahami penjelasan materi yang disampaikan disampaikan oleh guru	Setelah dilakukan pertama siswa mulai perlahan lebih memahami materi yang disampaikan oleh pada saat guru. oleh	Pada BKP kedua siswa menunjukkan bahwa sungguh- sungguh penjelasan lagi dalam memahami penjelasan materi yang guru. mengajar.
2	Tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru		
	Sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok masih ada yang tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.	Pada BKP pertama ini siswa mulai mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.	Pada BKP kedua ini siswa menunjukkan bahwa mereka lebih giat lagi dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

3. Hasil Observasi Setelah Layanan Bimbingan Kelompok Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai.

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang minat belajarnya kurang baik, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa yang baik.

Dari beberapa observasi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga peneliti melaksanakan kembali kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya dan masih dalam untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pada pertemuan kedua, peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan dalam masalah minat belajar siswa. Selanjutnya peneliti juga memberikan masukan dan pemahaman kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam berminat belajar siswa. sehingga siswa dapat meningkatkan minat belajar dengan baik. Dan dari hasil masukan dan pemahaman tersebut dapat dilihat semua siswa sudah bisa mengentaskan permasalahan kurangnya meningkatkan minat belajar dengan baik, dalam hal ini dikategorikan “Baik”.

4. Penjelasan Hasil Wawancara Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai.

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru konseling dan konseling yang memberikan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak 2 pertemuan yang masing-masing melaksanakan 2 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa yang bermasalah tentang minat belajar siswa pada siswa Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai.

Siswa pertama dengan inisial QS mengatakan bahwa “ saya bu pertama kali masuk sama ibu yang lama masih mengerti bu tapi pas guru yang ini saya gak ngerti sama sekali karena guru yang ini penjelasannya suka itu-itu aja bu.

Siswa kedua dengan inisial NM menurut “ saya bu tidak suka dengan mata pelajaran ini karena saya dari dulu tidak suka terhadap mata pelajaran B. Inggris tambah lagi dengan guru nya sikit-sikit marah bu siapa yang gak palak negok ibu guru kek gitu bu.

Siswa ketiga dengan inisial TS “ saya bu tidak mengerti penjelasan ibu itu karna ibu itu menjelaskannya dengan cepat bu dan dan saya bertanya kembali kepada ibu itu malah penjelasan tetap cepat.

Siswa keempat dengan inisial YK kalau “ saya bu kadang –kadang kurang focus terhadap penjelasan materi yang ibu itu sampaikan sehingga saya tidak bisa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru.

Siswa kelima dengan inisial HG mengatakan “terkadang penjelasan ibu itu tidak sesuai dengan materi yang diberikannya sehingga penjelasannya kurang tepat buk.

Siswa keenam dengan inisial CR mengatakan “kalau saya buk tidak sukak dengan guru yang cerewet dan terlalu banyak cerita tentang masalah pribadinya sebelum menjelaskan materi.

Siswa ketujuh dengan inisial DK mengatakan “kalau saya buk tidak sukak dengan mata pelajaran IPA Karena ibu setiap masuk selalu memberikan latihan(tugas) sama kami dan penjelasan yang tak sesuai.

Siswa kedelapan dengan inisial PT mengatakan “kalau saya penjelasan ibu itu kadang- kadang mengerti, kadang –kadang engga. Dan latihan juga kadang tidak pernah ngerjakan karna lupa dan sering bermain.

5. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan yang memanfaatkan kelompok atau bimbingan yang membentuk suatu kelompok untuk memecahkan masalah-masalah umum di bidang pendidikan, sosial, pribadi dan karir yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok tersebut.

Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa dilakukan penulis berlangsung dua kali pertemuan pada tanggal 16 agustus 2023 dan 18 agustus 2023, pelayanan ini diberikan kepada siswa Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Objek tersebut adalah siswa pilihan yang direkomendasikan oleh guru BK. Selanjutnya penulis melakukan kegiatan bimbingan kelompok, didalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

6. Tindakan

a. Tahap I : Tahap Pembukaan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan.

PK : “ Selamat pagi anak-anak, mari silakan duduk.

QS : “ Ya bu sama-sama..... “

PK : “ Bagaimana kabar kalian, apakah semuanya baik-baik saja?”

NM : “ Ya bu, kami baik- baik saja, bagaimana dengan ibu?”

PK : “ I,m very good today, hahaha....”

TS : “ wah, ibu canggih juga yah bisa bahasa inggris, heheh”

PK : “ iya dong, kan ibu masih muda hehe”

YK : “haha ibu bisa saja”

PK : “ Sebelum kita mulai kegiatan selanjutnya alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu ya. Siapa yang mau memimpin kita berdoa ?

HG : “ saya saja bu”

PK : “ baik silahkan”

HG : “ berdoa kita mulai.” doa selesai.”

PK : “ Anak-anak ibu, apakah kalian sudah ada yang pernah mengikuti bimbingan

kelompok?”

CR : “ sudah bu”

PK : “ siapa yang tau apa itu bimbingan kelompok?”

DK : “ bimbingan kelompok adalah kegiatan dimana membantu individu menyelesaikan masalah bu”

PK : “ iya benar. Baik ibu akan menjelaskan apa itu bimbingan kelompok.”

Bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan BK yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal dengan bakat, minat dan kemampuannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain sebagainya.

PT : ” hmmm (menganggukkan kepala)

PK : “ ibu rasa anak-anak ibu sudah tau apa itu bimbingan kelompok , mungkin cara pelaksanaan bimbingan kelompok sudah tau kan ?

QS : “ sudah bu”

PK : “ baik, mungkin kita perlu penyegarkan kembali ya biar suasana tidak membosankan.”

PT : “ setuju, setuju...”

b. Tahap II : Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah dimulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk itu perlu diselenggarakan “ tahap peralihan”.

PK : “ bagaimana, sudah merasa fresh kembali anak-anak?”

TS : “ sudah bu... (serempak)

PK : “ oke, sekarang kita lanjutkan kembali, tapi jangan lupa untuk mengemukakan apa yang kalian pikirkan dan rasakan, karena itu merupakan salah satu tujuan bimbingan kelompok yang telah kita bicarakan tadi”

CR : “ iya bu”

PK : “ itu baru anak muda yang penuh semangat, nah pada kesempatan kali ini ibu telah memilih satu topik yang ibu rasa cukup penting bagi kalian.”

DK : “ topik apa bu?”

PK : “ kali ini ibu akan membahas tentang minat belajar.” Apa anak- anak ibu sudah siap untuk bimbingan kelompok ini.”

YK : “ siaaaap buuu”

PK : “ okelah langsung aja kita mulai.”

c. Tahap III : Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengirinya cukup banyak, dan masing aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian yang seksama dari bimbingan kelompok. Kegiatan pada tahap itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. “ minat belajar”. Yang dibahas disini adalah pengertian minat belajar, ciri-ciri atau karakteristik minat belajar, faktor-faktor minat belajar.

Pertama-tama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang minat belajar. Masing- masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukan yang di berikan kepada setiap anggota kelompok.

QS : “menurut saya minat belajar adalah salah satu kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu”

NM : “ menurut minat belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri individu dalam menanggapi materi pembelajaran”

TS : “ menurut saya minat belajar adalah suatu sikap siswa pada saat diberikan latihan oleh guru”

YK : “Menurut saya minat belajar adalah perilaku yang muncul dari individu pada saat belajar”

HG : “Menurut saya minat belajar adalah suatu sikap belajar yang dari tidak tahu menjadi tahu”

CR : “Menurut saya minat belajar adalah suatu sikap dalam berkonsentrasi pada pembelajaran berlangsung”

DK : “Menurut saya minat belajar adalah kebiasaan belajar dalam menggunakan waktu”

PT : “Menurut saya minat belajar adalah suatu sikap belajar pada saat menghadapi ujian sekolah.

Setelah mendengarkan pendapat dari masing – masing anggota kelompok pengertian minat belajar, kemudian pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “ Jawaban anak-anak ibu sekalian sudah sangat bagus dan tepat tetapi ibu sedikit menambah ciri- ciri atau karakteristik minat belajar menurut Muhibbidin Syah (2000) antara lain :

1. Perubahan Intensional adalah suatu perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan

sengaja atau disadari. seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu dan keterampilan.

2. Perubahan Positif dan Aktif adalah Perubahan yang bersifat positif maknanya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan. Perubahan bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya karena proses kematangan.
3. Perubahan Efektif dan Fungsional adalah Perubahan yang timbul karena proses belajar yang bersifat efektif, artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu belajar. Perubahan yang bersifat fungsional juga relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat dimanfaatkan.

d. Tahap IV : Pengakhiran

Kemudian yang keempat tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa akan segera berakhir kegiatan tersebut. Kemudian Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan peneliti menilai kemajuan yang dicapai masing masing laiseg.

QS : “ Kesannya saya merasa senang karena kegiatan bimbingan kelompok ini lebih mengesankan”

NM : “ Kesannya saya mendapat pengetahuan baru tentang minat belajar”

TS : “ kesannya saya merasa senang bisa berkenalan dengan ibu.

YK : “kesanya saya merasa lebih menyenangkan dapat mengetahui ciri-ciri dari minat belajar tersebut.

Setelah mendengar kesan-kesan dari para anggota kelompok. Pimpinan kelompok juga memberikan kesan kepada anggota kelompok serta ucapan terimakasih karena sudah antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

PK : “ alhamdulillah kita sudah membahas semua materi dengan tuntas. Disini ibu juga akan memberikan kesan dan pesan kepadaklian semua. Adapun kesan ibu adalah ibu sangat bersyukur dan senang sekali melihat antusias anak- anak ibu dalam kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik. Terimakasih sudah mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh sehingga berjalan sesuai dengan dinamika kelompok”. Kegiatan bimbingan kelompok akan berlangsung pada pertemuan kedua kalinya yang akan datang, ibu akan melihat perubahan kalian setelah ibu kasih layanan bimbingan kelompok ini. Pada pertemuan ini kita akhiri denga doa dan menyayikan sayonara serta saling bersalaman.

Di dalam pertemuan ini, peneliti melakukan dua kali pertemuan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan peneliti melakukannya sebagai berikut :

7. Tahap Tindakan

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini saya melakukan aktivitas seperti biasa mengucapkan salam dan berdoa. Setelah itu mengecek para peserta didik merupakan rutinitas yang saya lakukan, pada tahapan ini pengecekan tersebut dilakukan bertujuan untuk memastikan berapa peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Setelah pengecekan

selesai, saya melakukan pembentukan kelompok dengan cara mengumpulkan peserta didik yang siap melakukan kegiatan kelompok. Langkah selanjutnya saya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

c. Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini saya bertujuan untuk meningkatkan minat belajar. Minat belajar yang tidak memahami materi yang diberikan oleh guru, tidak mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru. Berdasarkan penjelasan dan pengakuan peserta didik yang berminat belajar yang kurang baik. Adapun materi yang dibahas yaitu topik yang sudah dibahas pada pertemuan yang pertama. Atas kegiatan yang telah diberikan serta meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan apa perubahan yang terjadi pada diri masing-masing dengan bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi. Pimpinan kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok ini sudah terlihat perubahan minat belajar yang tidak baik menjadi baik terbukti dari sikap siswa

yang mulai lebih mengkonsentrasi diri lagi pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Tahap pengakhiran

1. Pemimpin kelompok menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas dalam setiap pertemuannya. Di pertemuan pertama membahas tentang minat belajar, ciri-ciri atau karakteristik minat belajar, implementasi minat belajar, dan faktor-faktor minat belajar. Berdasarkan hasil observasi siswa mulai memahami dan saling konsentrasi terhadap apa yg dijelaskan sang guru dan sudah mau mengerjakan latihan- latihan dari guru.

2. Pemimpin kelompok meminta tanggapan kepada anggota kelompok terkait kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

PK : “ apakah anda yang ingin ditanyakan selama proses bimbingan kelompok ini berjalan?”

Peserta didik : “tidak bu”

PK : “ bagaimana perasaan kalian setelah melakukan bimbingan kelompok ? apakah merasa terbantu? Atau bahkan masih merasa bingung?

Peserta didik : iya bu merasa terbantu dan saya senang mengikuti kegiatan ini”

3. Pemimpin kelompok memberitahu kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir.
4. Pemimpin kelompok menutup pertemuan dengan mengucapkan salam, dan anggota kelompok saling bersalaman setelah kegiatan berakhir.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai Tahun Ajaran 2021/2023. Menurut Mungin Eddy Wibowo (2017:17) “ Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi- informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dan siswa dapat menambah informasi baru tentang minat belajar.

Hal inidapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai. Bahwa pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan minat belajar yang tadinya tidak tau menjadi tau tentang dampak minat belajar. Setelah peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali kepada dengan topik mengenai minat belajar maka hasil dari observasi dan wawancara peneliti menunjukkan peningkatan terhadap minat belajar siswa dibandingkan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. perubahan tersebut mendapatkan layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis kendala yang di hadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan, penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai karena alat yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Keterbatasan adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai Tahun Ajaran 2022/2023. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan- tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binja, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku belajar siswa Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai Tahun Ajaran 2021/2023. Dalam proses Layanan bimbingan kelompok dilakukan bertujuan untuk mampu membantu peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga menjadikan pribadi yang bertanggungjawab. Hal ini dapat dilihat dari observasi dan wawancara yang terus menerus mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hasil pada tahap pertama adalah mereka sangat antusias dan aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar di dalam kelas. Hasil pada tahap kedua adalah mereka mulai mengungkapkan apa saja yang membuat mereka berminat belajar sampai mereka kesal dengan nilai dikarenakan tidak mengerjakan latihan dan tidak memerhatikan penjelasan dari sang guru yang menerangkan materi.

Dengan demikian hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada pertemuan I dan II peneliti menyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok adanya peningkatan minat belajar siswa kelas VIII Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Binjai tahun ajaran 2022/2023.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan untuk melengkapi sarana dan prasarana didalamnya agar proses konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat lebih maksimal.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling disarankan agar mengarsipkan keseluruhan proses konseling dalam bentuk data, dan segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa, dan data tersebut harus disimpan dengan baik dan tidak dipublikasikan kepada siapapun.
3. Kepada wali kelas diharapkan agar lebih mengawasi siswa- siswinya ketika jam pelajaran berlangsung agar siswanya selalu fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung.
4. Kepada siswa diharapkan agar selalu menaati peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah dan belajar lebih giat lagi, serta berkonsentrasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Kasandra Putranto, (2016). Aplikasi Cognitive Behaviour dan Behaviour Activation dalam Intervensi Klinis, Jakarta: Grafindo Books Media
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, (2015). Nuansa-nuansa Psikologi Islam, Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.
- Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, (2014). Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Jakarta : Prenada Media.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013). Psikologi Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmadja, Anantawikrama Tungga dan Komang Adi Kurniawan Saputra. (2014). The Effect Of Emotional Spiritual Quotient (ESQ) To Ethical Behavior In Accounting Profession With Tri Hita Karana Culture's As A Moderating Variable. Research Journal of Finance and Accounting. Vol. 5, No 7. 189.
- Aunurrahman (2012). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta,
- Baharudin, (2010) Psikologi Pendidikan, Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group
- Carol Sansone and Judith M. Harackiewicz, Instinsic and Extrinsic Motion (2010) The Search for Optimal Motivation and Performance, London: Academic Press
- D.P Tampubolon, (2013) Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak, Bandung: Angkasa.
- M. Dalyono, (2009) Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Martina Blaskova and Vladimiras Grazulis, (2009) Motivasion of Human otential: Theorey and Practice
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, (2016). Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran), Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhibbin Syah, (2015). Psikologi Belajar, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Rohmalina Wahab, (2016) Psikologi Belajar, Jakarta: Rajawali Pers.
- Shalahudin, Odi. (2010) Eksploitasi seksual komersial terhadap anak, (semarang: yayasan Setara,
- Slameto, (2019). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi Suryabrata, (2018) Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press.

Suyono dan Hariyanto, (2015) Implementasi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tohirin, (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

W.S. Winkel, (2001). Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT Gramedia

SKRIPSI BAB123 ASTRI CANTIK - Copy (2).docx

ORIGINALITY REPORT

19%	15%	11%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.umk.ac.id Internet Source	1%
4	pdfcoffee.com Internet Source	<1%
5	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	<1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	docplayer.info Internet Source	<1%
8	sitiativa.wordpress.com Internet Source	<1%
9	socialworksubstance.blogspot.com Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1%
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	<1%

Student Paper

13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.fkipuntad.com Internet Source	<1 %
17	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
18	Euis Hernawati. "Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Desensitisasi Sistematis Untuk Mereduksi Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian", QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 2023 Publication	<1 %
19	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
20	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
21	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
24	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %

25	core.ac.uk Internet Source	<1 %
26	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to IAIN Lhokseumawe Student Paper	<1 %
28	Eko Perianto. "Persepsi mahasiswa PGSD terhadap rencana implementasi guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar", TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2018 Publication	<1 %
29	daftarsekolah.net Internet Source	<1 %
30	jurnal.rakeyansantang.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.scribd.com Internet Source	<1 %
32	Moh. Rudini, Ade Agustina. "Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Publication	<1 %
33	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
34	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
	buku-on-line.com	

36	Internet Source	<1 %
37	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
38	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
40	Siti Aisyah Fadlilah, Nasruliyah Hikmatul Maghfiroh, Azwar Anas. "Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darussalam Kajarharjo", PANDALUNGAN : Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural, 2024 Publication	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off